



## PENGUATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PROGRAM UJIAN LISAN TERBIMBING DI PESANTREN SULTAN HASANUDDIN LIMBUNG GOWA

Fauziah Bachtiar<sup>1\*</sup>, Muhammad Radhi Almardhi<sup>2</sup>, Sitti Muthmainnah<sup>3</sup>, Irfan<sup>4</sup>,  
Mardhiana Jamal<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: [fauziahbachtiar@unm.ac.id](mailto:fauziahbachtiar@unm.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Email: [el.mardhy@unismuh.ac.id](mailto:el.mardhy@unismuh.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: [sitti.muthmainnah@unm.ac.id](mailto:sitti.muthmainnah@unm.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: [irfan90@unm.ac.id](mailto:irfan90@unm.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: [mardhiana@unm.ac.id](mailto:mardhiana@unm.ac.id)

\*email koresponden: [fauziahbachtiar@unm.ac.id](mailto:fauziahbachtiar@unm.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2036>

### Abstract

*This Community Service program aims to strengthen students' Arabic speaking skills through a Guided Oral Examination Program at Sultan Hasanuddin Islamic Boarding School, Limbung, Gowa. The background of this activity is based on the importance of Arabic speaking skills for students as a means of academic and religious communication. The implementation method consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The program is carried out through intensive mentoring in the form of structured speaking exercises, habituation of simple dialogues, and the provision of direct feedback to students. The results indicate improvements in speaking fluency, vocabulary mastery, grammatical accuracy, and students' self-confidence in facing Arabic oral examinations. In addition, students demonstrate more positive attitudes toward oral Arabic learning. This program contributes significantly to strengthening students' mahārah kalām, enhancing their understanding of Arabic language learning materials, and increasing their confidence to actively communicate in Arabic accurately and appropriately.*

**Keywords:** *community service, Arabic language, speaking skills, oral examination, Islamic boarding school.*

### Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan berbicara bahasa Arab santri melalui Program Ujian Lisan Terbimbing di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya kemampuan berbicara Bahasa Arab bagi santri sebagai sarana komunikasi akademik dan religius. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program dilaksanakan melalui pendampingan intensif berupa latihan berbicara terstruktur, pembiasaan dialog sederhana, serta pemberian umpan balik langsung kepada santri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, ketepatan struktur kalimat, serta kepercayaan diri santri dalam menghadapi ujian lisan bahasa Arab. Selain itu, santri menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran bahasa Arab lisan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan mahārah kalām santri dan pemahaman terhadap materi-materi pelajaran Bahasa Arab serta peningkatan kepercayaan diri para santri untuk dapat lebih aktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.



**Kata Kunci:** Pengabdian kepada masyarakat, Bahasa Arab, Kemampuan berbicara, Ujian lisan, Pesantren.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Selain berfungsi sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan literatur keislaman, bahasa Arab juga menjadi sarana utama dalam memahami Al-Qur'an, hadis, dan berbagai kitab turats. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Arab, terutama keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh santri agar mampu berkomunikasi secara aktif serta mengakses sumber-sumber keilmuan Islam secara lebih mendalam.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan secara lisan kepada mitra bicara (Insaniyah, 2023). Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik. Akan tetapi hal itu dapat berubah menjadi keadaan sebelumnya disebabkan karena perasaan malu, tidak ada motivasi atau minimnya kosa kata dan pola kalimat yang dimiliki oleh peserta didik. Kemahiran berbicara (*maharah al-Kalam*) merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa yang membutuhkan kebiasaan dan latihan yang secara terus menerus (Fahrudin Aman, 2023)

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para peserta didik, keterampilan berbicara (*maharah kalam*) termasuk yang sulit dan lambat dicapai peserta didik yang mempelajari bahasa Arab (Nafisah, 2022). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesulitan peserta didik dalam menyampaikan gagasan dalam bentuk kalimat bahasa Arab yang terstruktur dengan baik dan benar serta kurangnya kepercayaan diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Pesantren Sultan Hasanuddin Pattuggaleng Limbung Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mengajarkan Bahasa Arab, bukan hanya sekedar sebagai pengetahuan bahasa Asing (Muhammad Bachtiar, 2023), akan tetapi menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa wajib dalam komunikasi sehari-hari. Model dan gaya pergerakan metode belajar setiap pesantren berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa setiap lembaga memiliki kekhasan dan karakteristik yang berbeda tergantung pada tujuan masing-masing lembaga yang ingin diperoleh (Mutia Insani, 2021)

Salah satu strategi yang digunakan di Pesantren Sultan Hasanuddin untuk memperkuat kemampuan berbicara bahasa Arab para santri adalah melalui penerapan program ujian lisan terbimbing. Ujian lisan terbimbing tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendorong santri untuk aktif berbicara, berlatih menyusun kalimat, dan menyampaikan ide secara lisan dengan bimbingan guru atau penguji. Melalui pendekatan ini, santri memperoleh umpan balik langsung, koreksi bahasa, serta penguatan motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan bicarannya.



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan memperkuat kemampuan berbicara bahasa Arab santri melalui program ujian lisan terbimbing di Pesantren Sultan Hasanuddin. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan keterampilan berbicara yang efektif, sistematis, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab serta mendukung terciptanya lingkungan komunikasi berbahasa Arab yang lebih aktif di pesantren.

## 2. METODE PENGABDIAN

Program Ujian Lisan terbimbing ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yang terstruktur (Nugraha, 2025). Setiap tahapan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan secara efektif dan berdampak positif bagi para santri dan santriwati

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini bertujuan untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan ujian lisan, mulai dari pembentukan panitia ujian dan tim penguji, penyusunan kelompok ujian bagi para santri dan santriwati, jadwal pelaksanaan ujian dan materi ujiannya.

### b. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Tahap Pelaksanaan adalah inti dari kegiatan ini. Dilaksanakan selama 3 hari, pada awal rangkaian ujian semester ganjil 2025-2026, di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa. Proses ujian lisan dilaksanakan melalui pendampingan intensif berupa latihan berbicara terstruktur, pembiasaan dialog sederhana, serta pemberian umpan balik langsung kepada santri

### c. Tahap Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan oleh panitia ujian dan evaluasi hasil ujian lisan para santri dan santriwati oleh tim penguji, wali kelas dan guru mata pelajaran serta para pembina asrama yang selanjutnya menjadi acuan dalam peningkatan proses pembelajaran terkhusus kemampuan berbicara bahasa Arab para santri dan santriwati.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ujian Lisan terbimbing ini dilaksanakan pada awal rangkaian ujian semester ganjil 2025-2026 sebagai persiapan bagi para santri dan santriwati untuk mengikuti ujian tulis. Adapun tujuan utama dari kegiatan ujian lisan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara para santri dan santriwati serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab yang merupakan salah satu bahasa wajib di Pesantren Sultan Hasanuddin. Berikut tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan selama ujian lisan terbimbing:

### a. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan terdiri dari beberapa agenda yaitu rapat koordinasi pembentukan panitia, penentuan tim penguji dan penyusunan tata pelaksanaan ujian lisan. Persiapan selanjutnya adalah penyusunan kelompok ujian lisan, materi ujian dan jadwal ujian. Hal ini dilaksanakan agar pelaksanaan ujian dapat terlaksana dengan baik dan efektif.



### b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan apel pagi yang diikuti oleh para santri dan santriwati serta para tim penguji dan panitia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada para santri dan santriwati untuk dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik dan penuh kesungguhan. Adapun materi ujian lisan secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) *Insyah*
- 2) *Imlah*
- 3) *Tamrin lughoh*
- 4) *Muthola'ah*
- 5) *Mahfudzhot*
- 6) *Nahwu*
- 7) *Shorof*
- 8) *Tarikh Islam*

Rangkaian Ujian diawali dengan memperkenalkan diri secara singkat dengan menggunakan bahasa Arab, selanjutnya para santri menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari baik dalam bentuk hafalan dan pemahaman/penjelasan pada materi *muthola'ah*, *mahfuzhot* dan *tarikh islam*. Latihan berbicara terstruktur pada materi *insyiah*, *nahwu* dan *shorof*. Dialog sederhana dan hafalam kosa kata pada materi *tamrin lughoh*. Seluruh rangkaian ujian dilaksanakan dengan interaksi umpan balik antara penguji dan santri/wati dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini dilaksanakan untuk melatih kemampuan para santri dan santriwati dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab serta meningkatkan kepercayaan dirinya dan pemahamannya terhadap materi-materi pelajaran yang telah dipelajari.



Gambar 1. Kegiatan Ujian Lisan

### c. Evaluasi Kegiatan

Tahap Evaluasi merupakan rangkaian akhir dari kegiatan ujian lisan ini. Evaluasi ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu, evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil ujian lisan dari para santri dan santriwati. Evaluasi pelaksanaan ujian dilaksanakan oleh para panitia yang meliputi tata tertib ujian, tempat pelaksanaan ujian, jadwal ujian, dan administrasi ujian. Sedangkan evaluasi hasil ujian dilaksanakan oleh tim penguji, wali kelas dan guru mata pelajaran, hal ini dilaksanakan dalam bentuk analisis hasil ujian para santri dan dan santriwati,



untuk mengetahui tingkat pemahaman para santri dan santriwati, mengidentifikasi pelajaran yang mudah dan sulit. Adapun yang terkhusus adalah tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab para santri dan santriwati. Hasil evaluasi ini yang kemudian menjadi acuan bagi seluruh pihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab terkhusus kemampuan berbicara yang menjadi bahasa wajib dalam berkomunikasi di Pesantren Sultan Hasanuuudin.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Ujian Lisan Terbimbing di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa terbukti memberikan kontribusi positif dalam penguatan kemampuan berbicara bahasa Arab santri. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk melatih mahārah kalām secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui pendampingan intensif, santri memperoleh kesempatan berlatih berbicara bahasa Arab secara lebih aktif, terarah, dan kontekstual.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, ketepatan struktur kalimat, serta kepercayaan diri santri dalam menghadapi ujian lisan bahasa Arab. Selain itu, program ini mampu menumbuhkan sikap positif santri terhadap pembelajaran bahasa Arab lisan dan mendorong mereka untuk lebih berani menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, Program Ujian Lisan Terbimbing dapat dijadikan sebagai model pendampingan yang aplikatif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Selanjutnya, program ini diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan diadaptasi pada konteks pesantren lainnya sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek keterampilan berbicara.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin Aman, S. F. (2023). Implementasi Maharah Kalam dalam Belajar Mengajar di Kelas Tsanawi Ma;had Hidayatul Mubtadiin Lirboyo. *Al Nizam : Indonesia Journal Of Reserch and Community Service*.
- Insaniyah, Y. U. (2023). Implementasi Muhadatsah Yaumiyah Dalam meningkatkan Maharoh Kalam. *Jurnal Tarbiyatuna*.
- Muhammad Bachtiar, S. R. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian "Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0"* (pp. 855-859). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mutia Insani, W. H. (2021). Upaya Peningkatan Maharoh Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muahadhoroh. *An Nabiqoh : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Nafisah, Z. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara (Maharoh Kalam) Bahasa Arab



melalui Media Gambar. Language :Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra.